

**UJIAN TENGAH SEMESTER  
STUDI SOSIAL EKONOMI DAN  
KEWIRAUSAHAAN MAGISTER PENDIDIKAN IPS  
UNIVERSITAS LAMPUNG**

**Dosen: Dr. Pujiati, S.Pd., M.Pd., dan Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd., Dr. Niki Tri Sakung, M.Pd.**

---

**Nama : Amaradina Fatia Sari**  
**NPM : 2523031004**

**PETUNJUK:**

**UTS Dilaksanakan Secara Takehome Exam, Jawaban Diserahkan Melalui Vclass Paling Telat Tanggal 19 April 2026. Sertakan Rujukan Dalam Menjawab Soal, Hindari Copy Paste Dari Internet Ataupun Menjiplak Dari Jawaban Teman. Jika Terindikasi Plagiasi Dan Mencontek Maka Akan Diberikan Sanksi Nilai E.**

**Soal 1:**

**Sebuah daerah pesisir di Indonesia mengalami penurunan hasil tangkapan ikan selama 5 tahun terakhir. Hal ini disebabkan oleh overfishing, perubahan iklim, dan penggunaan alat tangkap tidak ramah lingkungan. Dampaknya, pendapatan nelayan menurun drastis, angka kemiskinan meningkat, dan terjadi migrasi tenaga kerja ke kota. Pemerintah daerah telah mencoba memberikan bantuan subsidi, namun belum menunjukkan hasil signifikan.**

**Pertanyaan**

- 1. Analisislah akar permasalahan ekonomi yang terjadi dengan menggunakan pendekatan multidisipliner (ekonomi, sosial, dan lingkungan).**
- 2. Evaluasi kebijakan pemerintah yang telah dilakukan.**
- 3. Rancanglah solusi inovatif berbasis pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan.**
- 4. Jelaskan bagaimana peran pendidikan IPS dapat membantu menyelesaikan masalah tersebut.**

**Jawab:**

1. Permasalahan ini tidak hanya ekonomi, tetapi juga terkait aspek sosial dan lingkungan yang saling berhubungan.

a. Aspek Ekonomi

Terjadi *overfishing* yang menyebabkan stok ikan menurun, sehingga hasil tangkapan berkurang. Pendapatan nelayan pun turun, daya beli melemah, dan kemiskinan meningkat. Ketergantungan pada satu sektor saja yaitu menangkap ikan, hal ini membuat ekonomi masyarakat rentan. Harusnya tetap ada yang berkerja di sektor sektor lainnya seperti perkebunan dll. Supaya perekonomian di daerah setempat bisa merata.

## b. Aspek Lingkungan

Perubahan iklim misalnya kenaikan suhu laut, dan perubahan arus. Dengan menangkap ikan menggunakan alat tangkap tidak ramah lingkungan akan merusak ekosistem laut. Akibatnya, habitat ikan terganggu dan populasi ikan menurun secara signifikan.

## c. Aspek Sosial

Menurunnya pendapatan memicu masalah sosial seperti kemiskinan, pengangguran, dan migrasi ke kota. Selain itu, rendahnya kesadaran dan pengetahuan tentang praktik penangkapan berkelanjutan memperparah kondisi.

## **2. Evaluasi kebijakan pemerintah yang telah dilakukan.**

Kebijakan subsidi yang diberikan pemerintah belum menunjukkan hasil yang signifikan karena cenderung bersifat jangka pendek dan hanya mengatasi dampak saja, bukan akar masalah. Bantuan tersebut memang dapat meringankan beban nelayan untuk sementara, tetapi tidak menyelesaikan persoalan utama seperti *overfishing* dan kerusakan ekosistem laut. Selain itu, kebijakan ini kurang menyentuh aspek lingkungan, sehingga praktik penangkapan yang tidak ramah lingkungan tetap berlangsung tanpa perubahan.

Di sisi lain, kebijakan subsidi juga belum mampu memberdayakan masyarakat nelayan secara optimal. Nelayan menjadi cenderung bergantung pada bantuan pemerintah, bukan didorong untuk mandiri dan beradaptasi dengan kondisi yang berubah. Minimnya edukasi dan pendampingan juga membuat tidak adanya perubahan perilaku dalam praktik penangkapan ikan. Akibatnya, kebijakan yang ada masih bersifat reaktif, belum mengarah pada upaya preventif dan berkelanjutan yang dapat memperbaiki kondisi secara menyeluruh.

## **3. Rancanglah solusi inovatif berbasis pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan.**

Salah satu solusi inovatifnya adalah *Blue Economy Based Empowerment*, di mana adanya pergeseran dari menangkap lebih banyak menjadi memberi nilai tambah lebih tinggi. Nelayan tidak hanya bergantung pada menangkap ikan di laut, tetapi juga mulai beralih ke budidaya seperti rumput laut atau ikan dengan keramba jaring apung. Cara ini membantu mengurangi tekanan penangkapan di laut yang sudah berlebihan, sehingga ekosistem bisa pulih kembali. Budidaya ini dilakukan dengan cara yang ramah lingkungan dan dikelola bersama melalui koperasi nelayan. Dengan sistem komunal, nelayan bisa saling bekerja sama, berbagi biaya, dan hasilnya lebih stabil. Selain itu, pendapatan mereka tidak lagi

bergantung pada hasil tangkapan yang tidak menentu, sehingga ekonomi menjadi lebih aman dan berkelanjutan.

Selanjutnya mengubah kawasan pesisir menjadi destinasi wisata seperti *snorkeling* atau edukasi konservasi. sebagian nelayan yang tadinya menangkap ikan dialihfungsikan menjadi pemandu wisata atau pengelola penginapan. Dan yang terakhir membangun platform *marketplace* lokal untuk memutus rantai tengkulak, sehingga nelayan mendapatkan harga yang lebih adil meskipun volume tangkapannya lebih sedikit.

#### **4. Jelaskan bagaimana peran pendidikan IPS dapat membantu menyelesaikan masalah tersebut.**

Pendidikan IPS membantu individu untuk bergeser dari pandangan *antroposentris* yaitu alam hanya untuk dieksploitasi manusia menuju *ekosentris* (manusia adalah bagian dari alam). Hal ini menumbuhkan kesadaran bahwa menjaga lingkungan adalah investasi ekonomi jangka panjang. IPS juga mengajarkan bahwa sumber daya alam bersifat terbatas, sehingga prinsip ekonomi yang diterapkan haruslah berkelanjutan. IPS memperkenalkan konsep literasi keuangan dan kewirausahaan sosial. Nelayan diajarkan untuk tidak hanya bergantung pada hasil tangkapan mentah, tetapi juga mulai mengolah hasil laut menjadi produk jadi atau beralih ke jasa wisata. Ini akan efektif untuk mengurangi tekanan pada populasi ikan di laut.

Masalah di pesisir sering kali dipicu oleh kompetisi yang tidak sehat antar-nelayan. IPS berperan dalam memperkuat struktur sosial masyarakat. Pembelajaran IPS menekankan pentingnya lembaga sosial seperti Koperasi Nelayan. Dengan memahami sosiologi masyarakat, warga diajak untuk bekerja sama dalam pengawasan laut secara bersama-sama atau komunal, sehingga penggunaan alat tangkap ilegal dapat ditekan melalui sanksi sosial dan kontrol komunitas. Pendidikan IPS juga berperan membentuk karakter *Critical Economic Citizenship*, di mana individu merasa memiliki tanggung jawab moral terhadap kebijakan publik dan kelestarian daerahnya.

#### **Soal 2:**

**Dinamika ekonomi mutakhir seperti perkembangan ekonomi digital dewasa ini, sejatinya, membuka peluang peningkatan partisipasi kaum perempuan dalam dunia kerja melalui wirausaha digital. Wirausaha perempuan dapat memanfaatkan transformasi digital baik sebagai kreator maupun penerima manfaat (*beneficiary*). Kewirausahaan (*entrepreneurship*) digital perempuan menawarkan fleksibilitas antara pekerjaan dan urusan rumah tangga. Perempuan menjadi wirausaha juga acap dinilai sebagai solusi dari diskriminasi dan ketidakpuasan kaum perempuan terhadap dunia**

kerja reguler (Heilman dan Chen, 2003). Selain itu, peluang laki-laki dan perempuan setara dalam digital entrepreneurship. Namun, berbagai kendala sosial, normatif, dan tingkat pendidikan ditengarai menjadi batu sandungan bagi keterlibatan lebih besar kaum perempuan dalam wirausaha digital termasuk aktivitas jual beli secara elektronik (e-commerce). Sebagai contoh, jumlah wanita tercatat lebih dari 52% dari populasi Eropa tetapi hanya 34,4% dari para wirausaha di Uni Eropa yang berjenis kelamin perempuan. Faktanya, kesenjangan ini justru meningkat dengan digitalisasi ekonomi. Menurut laporan Komisi Uni Eropa, ketimpangan meningkat terlihat dari jumlah perempuan yang kurang terwakili di semua sektor ekonomi digital. Persentase laki-laki bekerja di industri digital tiga kali lebih besar dibanding perempuan. Jumlah perempuan hanya mencapai 21,5% dari seluruh pekerja ekonomi digital pada tahun 2015. Sumber: <https://analisis.kontan.co.id/news/potensi-wirausaha-digital-perempuan>.

Berdasarkan kutipan berita di atas:

- 1) Berikan pandangan-pandangan Anda tentang ekonomi di era digital?
- 2) Bagaimana pendapat Anda tentang potensi kewirausahaan dan partisipasi wanita dalam perkembangan dunia usaha dan industry?
- 3) Bagaimana seharusnya peran pemerintah dalam mensikapi ketimpangan persentase laki-laki bekerja di industry 3x lebih besar dibandingkan dengan perempuan? Berikan analisis Anda!

**Jawab:**

1) Ekonomi era digital saat ini merupakan pedang bermata dua, yaitu memiliki peluang emas untuk inklusi, tetapi tanpa reformasi sosial pendidikan, dan fokus pada pemberdayaan perempuan melalui wirausaha digital bisa menjadi kunci pertumbuhan berkelanjutan. Ekonomi digital telah mengubah struktur pasar kerja tradisional menjadi lebih cair. Bagi perempuan, ini adalah peluang besar untuk menyeimbangkan antara tanggung jawab domestik dan aktualisasi ekonomi melalui wirausaha digital. Digitalisasi memungkinkan seseorang bekerja tanpa terikat batasan geografis dan waktu yang kaku.

2) Seorang ibu rumah tangga dengan hanya smartphone di tangan, mengubah resep kue keluarga menjadi bisnis online senilai miliaran rupiah melalui Instagram, TikTok, Shopee, dan lain sebagainya. Inilah potensi kewirausahaan wanita seperti benih emas yang siap mekar menjadi pohon rindang, mendorong roda ekonomi dunia usaha dan industri. Di era digital, partisipasi wanita bukan lagi mimpi, tapi kenyataan yang bisa tutup kesenjangan gender seperti pada contoh kasus nyata yang ada di Eropa dari 34,4% wirausahawan di Eropa hingga dominasi UMKM di Indonesia. Dilihat dari sisi partisipasi dalam dunia industri, keterlibatan perempuan membawa perspektif yang berbeda dalam pengambilan keputusan. Perusahaan yang memiliki keberagaman gender cenderung lebih inovatif dan adaptif terhadap pasar. Perempuan seringkali memiliki kepekaan terhadap kebutuhan konsumen, terutama dalam sektor-sektor seperti pendidikan, kesehatan, dan produk rumah tangga.

3) Banyak industri terutama manufaktur dan teknologi masih didominasi laki-laki karena adanya kesenjangan keterampilan (*skills gap*). Pemerintah bisa memperluas pelatihan vokasi dan sertifikasi yang inklusif bagi perempuan, mendorong perempuan masuk ke bidang STEM (sains, teknologi, teknik, matematika), dan memberikan beasiswa atau insentif khusus bagi perempuan di bidang industri strategis.

### **Soal 3:**

**Jelaskan keterkaitan ekonomi dalam konteks pembelajaran IPS? Bagaimanakah seharusnya pembelajaran ekonomi dan kewirausahaan didesain dan diterapkan di persekolahan dalam upaya mengembangkan skills dan jiwa entrepreneur, sertakan contohnya.**

Jawab : Ekonomi dalam IPS bersifat multidimensi. Ia tidak berdiri sendiri, melainkan berinteraksi dengan dimensi geografi, sejarah, dan sosiologi. Pembelajaran ekonomi dalam IPS bertujuan untuk mengembangkan *Critical Economic Citizenship*. Artinya, siswa tidak hanya diajarkan cara mencari keuntungan, tetapi juga bagaimana keputusan ekonomi mereka berdampak pada keadilan sosial dan kelestarian lingkungan. Pembelajaran ekonomi dan kewirausahaan di sekolah seharusnya didesain secara aktif, kontekstual, dan berbasis pengalaman (*experiential learning*). Artinya, siswa tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi dilibatkan langsung dalam aktivitas yang menumbuhkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kemampuan mengambil keputusan. Selain itu, pembelajaran juga perlu berbasis *project-based learning* (PjBL), di mana siswa diberi kesempatan untuk merancang, menjalankan, dan mengevaluasi sebuah kegiatan usaha sederhana. Dengan cara ini, siswa tidak hanya memahami konsep ekonomi, tetapi juga mengembangkan keterampilan praktis seperti manajemen keuangan, pemasaran, dan kerja sama tim. Pendekatan ini terbukti efektif dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan sejak dini. Contoh implementasi yang dapat dilakukan di sekolah adalah:

#### **A. Proyek Kewirausahaan Siswa**

Siswa diminta membuat usaha kecil, misalnya menjual makanan ringan atau produk kerajinan. Mereka belajar mulai dari perencanaan modal, produksi, hingga strategi pemasaran misalnya melalui media sosial. Dari kegiatan ini, siswa memahami konsep biaya, keuntungan, dan risiko secara langsung.

#### **B. Market Day**

Sekolah mengadakan kegiatan di mana siswa membuka stan penjualan. Dalam kegiatan ini,

siswa belajar interaksi ekonomi secara nyata, seperti tawar-menawar, pelayanan konsumen, dan pengelolaan keuntungan.

### C. Simulasi Bisnis Digital

Siswa diajak membuat toko online sederhana menggunakan platform digital. Ini relevan dengan perkembangan ekonomi digital saat ini dan membantu meningkatkan literasi digital finansial siswa.

### D. Studi Kasus Ekonomi Lokal

Guru mengajak siswa menganalisis usaha di lingkungan sekitar, seperti UMKM. Siswa dapat belajar tentang tantangan dan strategi bisnis secara langsung dari pelaku usaha.

## Soal 4.

**Memiliki pekerjaan tidaklah menjamin kemampuan untuk keluar dari cengkeraman kemiskinan. Kekurangan peluang kerja yang layak secara terus menerus, investasi yang tidak memadai dan rendahnya konsumsi mengarah pada erosi kontrak sosial mendasar yang menjadi landasan masyarakat demokratis: Semua kemajuan harus dibagi bersama. Menempatkan penciptaan kesempatan kerja sebagai pusat dari pembuatan kebijakan ekonomi dan rencana pembangunan, tidak hanya akan menghasilkan peluang kerja yang layak namun juga pertumbuhan yang lebih kuat, inklusif dan dapat mengurangi kemiskinan. Ini merupakan lingkaran positif yang baik bagi perekonomian maupun bagi masyarakat serta mendorong pembangunan berkelanjutan. Untuk mengimbangi pertumbuhan penduduk usia kerja di seluruh dunia yang mencapai sekitar 40 juta per tahunnya, diperkirakan lebih dari 600 juta pekerjaan baru perlu diciptakan hingga tahun 2030. Kondisi sekitar 780 juta pekerja perempuan dan laki-laki dengan penghasilan kurang dari dua dolar per hari dan tidak memadai untuk mengangkat diri dan keluarga mereka keluar dari kemiskinan, juga perlu ditingkatkan. Di tingkat internasional, Indonesia telah membuat komitmen yang sangat kuat untuk mewujudkan pekerjaan layak dan memainkan peranan penting guna memastikan bahwa persoalan ketenagakerjaan dan tenaga kerja dimasukkan dalam Sustainable Development Goals (SDGs). Pentingnya kerja layak dalam mencapai pembangunan berkelanjutan disoroti oleh Tujuan 8 yang bertujuan untuk “mendorong pertumbuhan ekonomi inklusif dan berkelanjutan, kesempatan kerja produktif serta kerja layak untuk semua”. Pemerintah Indonesia akan mengintegrasikan SDGs ke dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) dengan Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) sebagai badan koordinator untuk penerapan SDGs yang bersifat lintas sektor. Sumber: <https://sdgs.bappenas.go.id/tujuan-8/>**

**Berdasarkan kutipan artikel tersebut, jawablah beberapa pertanyaan berikut:**

- a. Berikan analisis Anda tentang keterkaitan pertumbuhan penduduk, ekonomi dan kesejahteraan!
- b. Mengapa perlu keseimbangan pembangunan ekonomi, pembangunan manusia, dan lingkungan?
- c. Bagaimana mewujudkan SDM Unggul melalui pendidikan dan pembangunan ekonomi berkelanjutan?
- d. Berikan contoh nyata keberlanjutan ekonomi dan pembangunan manusia

## **diwilayah Anda!**

Jawab:

a. Pertumbuhan penduduk seperti ombak pasang dunia yang tak terbendung menambah 40 juta usia kerja per tahun secara global. Kondisi ini menuntut adanya penciptaan lapangan kerja dalam jumlah besar agar pertumbuhan penduduk dapat menjadi potensi ekonomi, bukan beban sosial. Jika lapangan kerja tidak tersedia atau tidak memadai, maka peningkatan jumlah penduduk justru akan menyebabkan pengangguran dan memperlambat pertumbuhan ekonomi. Hal ini sejalan dengan penelitian (Ardina, 2024) menunjukkan bahwa jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia; jika laju pertumbuhan penduduk tidak disertai dengan peningkatan kualitas pendidikan dan keterampilan, maka hal tersebut justru akan menambah beban sosial dan memperlebar angka kemiskinan.

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi tidak secara otomatis berkorelasi dengan peningkatan kesejahteraan jika tidak bersifat inklusif. Di Indonesia, target pembangunan tahun 2026 difokuskan pada pertumbuhan ekonomi yang kuat ditargetkan mencapai 5,4–5,6% melalui akselerasi program prioritas yang mengedepankan penciptaan lapangan kerja produktif (Kemenko Perekonomian, 2026). Kesejahteraan masyarakat hanya dapat dicapai apabila pertumbuhan tersebut mampu menciptakan kerja layak, yang mencakup upah yang adil, perlindungan sosial, dan keamanan kerja bagi semua gender.

Dalam kerangka pembangunan berkelanjutan, pertumbuhan ekonomi harus bersifat inklusif, artinya memberikan manfaat bagi seluruh lapisan masyarakat tanpa terkecuali. Tujuan 8 SDGs menekankan pentingnya pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, penciptaan lapangan kerja produktif, serta pekerjaan yang layak untuk semua sebagai kunci peningkatan kesejahteraan. Hal ini menunjukkan bahwa kesejahteraan tidak hanya ditentukan oleh peningkatan pendapatan, tetapi juga oleh akses terhadap pekerjaan yang adil, stabil, dan memiliki perlindungan sosial.

b. Pembangunan ekonomi yang hanya mengejar pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) tanpa memperhatikan lingkungan akan menyebabkan depresi ekonomi di masa depan. Kerusakan alam, seperti hilangnya keanekaragaman hayati dan perubahan iklim, menimbulkan biaya pemulihan yang jauh lebih besar daripada keuntungan yang dihasilkan. Investasi pada modal alam memastikan bahwa sumber daya untuk produksi tetap tersedia bagi

generasi mendatang (Sari et al., 2024). Pembangunan manusia adalah kunci agar hasil ekonomi dapat dinikmati secara adil. Tanpa manusia yang sehat, terdidik, dan produktif, pertumbuhan ekonomi akan stagnan. Sebaliknya, pertumbuhan ekonomi yang tinggi tidak berarti jika angka kemiskinan dan ketimpangan tetap lebar. Pendidikan dan kesehatan yang baik memungkinkan individu untuk berkontribusi secara maksimal pada ekonomi sekaligus memiliki kesadaran untuk menjaga lingkungan (Fauzi, 2025). Lingkungan menyediakan layanan ekosistem yang tidak ternilai, mulai dari air bersih, udara segar, hingga mitigasi bencana. Ketidakseimbangan yang mengabaikan lingkungan dapat memicu bencana alam yang secara langsung menghancurkan hasil-hasil pembangunan ekonomi dan mengancam keselamatan manusia. Oleh karena itu, pembangunan harus beroperasi dalam batas-batas ekologis bumi.

c. Mewujudkan Sumber Daya Manusia (SDM) Unggul bukan sekadar mencetak lulusan pendidikan formal, melainkan menciptakan individu yang memiliki kompetensi adaptif, karakter yang kuat, dan daya saing global di tengah dinamika ekonomi hijau (*green economy*). Pendidikan harus bergeser dari model hafalan menuju pengembangan **keterampilan abad ke-21 (5Cs)**. SDM Unggul lahir dari sistem pendidikan yang mampu mengintegrasikan literasi digital, kemampuan berpikir kritis, dan kesadaran lingkungan sejak dini. Lalu memerlukan kolaborasi erat antara institusi pendidikan dengan dunia industri, dan penguatan literasi keuangan dan kewirausahaan karena SDM Unggul adalah mereka yang memiliki kemandirian finansial dan mampu menciptakan lapangan kerja bagi orang lain. Kemudian pendidikan sepanjang hayat, di era digitalisasi kompetensi manusia memiliki masa kedaluwarsa yang lebih cepat. Oleh karena itu, pemerintah dan sektor swasta harus menyediakan infrastruktur untuk pembelajaran sepanjang hayat melalui pelatihan ulang dan peningkatan keterampilan (*upskilling*). SDM yang unggul adalah SDM yang memiliki mentalitas pembelajar yang terus memperbarui kapasitasnya agar tetap relevan dengan standar global dan tuntutan pembangunan berkelanjutan.

d. Contoh yang ada di daerah saya terkhusus di Rajabasa Jaya Bandar Lampung banyak berkembang usaha kecil seperti warung makan, jajanan, laundry, hingga usaha minuman kekinian. UMKM ini menjadi sumber penghasilan utama bagi masyarakat sekitar sekaligus membuka lapangan kerja. Selain itu, beberapa pelaku usaha mulai memanfaatkan platform digital seperti GoFood atau ShopeeFood untuk memperluas pasar. Hal ini menunjukkan adanya keberlanjutan ekonomi berbasis lokal yang didukung oleh adaptasi teknologi. Banyak

warga juga membuka usaha kos-kosan, kontrakan, dan jasa pendukung mahasiswa. Ini menjadi contoh ekonomi yang berkelanjutan karena permintaannya stabil selama aktivitas pendidikan berlangsung. Pendapatan dari sektor ini membantu meningkatkan kesejahteraan keluarga dan mendorong perputaran ekonomi lokal.

### **Soal 5.**

**Di era digital dan pasca-pandemi, terjadi perubahan besar dalam pola konsumsi masyarakat, termasuk meningkatnya ekonomi digital, e-commerce, dan tren sustainable entrepreneurship. Namun, banyak UMKM di Indonesia masih menghadapi kendala:**

- literasi digital rendah
- keterbatasan akses pasar global
- kurangnya inovasi berbasis keberlanjutan

**Sebagai lulusan S2 Pendidikan IPS, Anda diharapkan mampu mengintegrasikan nilai kewirausahaan dalam pembelajaran.**

**Pertanyaan**

1. **Analisis tantangan utama UMKM Indonesia dalam menghadapi ekonomi digital dan globalisasi.**
2. **Rancang model pembelajaran IPS berbasis kewirausahaan (entrepreneurship education) yang mampu meningkatkan kemampuan inovasi mahasiswa/siswa.**
3. **Jelaskan bagaimana konsep kewirausahaan berkelanjutan (sustainable entrepreneurship) dapat diintegrasikan dalam model tersebut.**

Jawab:

1. Globalisasi membuka peluang pasar yang luas, tetapi juga meningkatkan persaingan. UMKM sering terkendala dalam hal standar kualitas produk, sertifikasi (misalnya halal, ekspor), kemampuan bahasa asing, serta jaringan distribusi internasional. Hal ini menyebabkan produk UMKM sulit menembus pasar global meskipun memiliki potensi yang besar (World Bank, 2022). Banyak UMKM masih berfokus pada produksi dan penjualan jangka pendek tanpa memperhatikan inovasi produk atau aspek keberlanjutan seperti penggunaan bahan ramah lingkungan dan efisiensi sumber daya. Padahal, tren global saat ini menunjukkan bahwa konsumen semakin peduli pada produk yang berkelanjutan dan etis. Ketertinggalan dalam aspek ini membuat UMKM kurang kompetitif di pasar modern.

2. model pembelajaran Soc-Entro Project (SEP) adalah pendekatan berbasis proyek (*Project-Based Learning*) yang mengintegrasikan nilai sosial IPS dengan jiwa kewirausahaan. Tujuannya untuk mengubah peran siswa dari sekadar konsumen materi menjadi inovator yang mampu memecahkan masalah ekonomi di lingkungan sekitarnya.

## Tahapan Utama:

1. Empati Sosial: Menemukan masalah nyata di masyarakat misal: pengangguran atau limbah.
2. Ideasi Kreatif: Merancang solusi bisnis yang berkelanjutan (*sustainable*).
3. Aksi Nyata: Membuat produk/jasa dan mengujinya di pasar (simulasi atau nyata).

Keterampilan yang diasah yaitu berpikir kritis, kreativitas, literasi digital, dan kolaborasi (5Cs). Inti Inovasi: Siswa tidak hanya belajar cara menjual, tetapi belajar menciptakan nilai tambah bagi potensi lokal seperti digitalisasi UMKM atau pengolahan potensi daerah. Model ini memastikan pendidikan ekonomi tidak berhenti pada teori di buku, melainkan berdampak langsung pada kemandirian finansial dan kesejahteraan sosial masyarakat.

4. Integrasi dimulai dengan menanamkan nilai bahwa aktivitas ekonomi adalah bagian integral dari ekosistem sosial dan alam. Dalam pembelajaran IPS, mahasiswa diajak memahami bahwa kegagalan menjaga lingkungan akan mengakibatkan kehancuran ekonomi jangka panjang (Sari et al., 2024). Mahasiswa tidak lagi diajar untuk sekadar menjual apa yang laku, tetapi menawarkan solusi atas masalah tanpa merusak masa depan. Dalam tahap perancangan produk atau proyek (*Prototyping*), mahasiswa didorong untuk mengadopsi prinsip ekonomi sirkular. Artinya, inovasi bisnis yang dirancang harus memperhatikan seluruh siklus hidup produk yaitu menggunakan bahan baku yang dapat diperbarui atau bahan sisa (limbah), memastikan proses produksi yang hemat energi dan memperlakukan tenaga kerja (masyarakat sekitar) secara adil, dan menghasilkan produk yang minim limbah atau memiliki sistem pengelolaan sampah setelah produk tidak lagi digunakan. Mahasiswa belajar bahwa kesuksesan seorang *entrepreneur* diukur dari sejauh mana mereka memberikan dampak positif bagi komunitas lokal. Sebagai contoh, jika proyek dilakukan di Rajabasa Jaya, inovasi yang dibuat harus mampu memberdayakan warga setempat sekaligus menjaga kelestarian lahan terbuka hijau yang masih ada.

## Referensi

- Ardina, M. (2024). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pendidikan, dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Edunomika*, 08(02), 1-12.
- Fauzi, A. (2025). *Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. (2026). Ekonomi Indonesia Tumbuh Kuat di 2025, Pemerintah Targetkan 5,4-5,6% di 2026 melalui Akselerasi Program Prioritas. Siaran Pers HM.02.04/52/SET.M.EKON.3/02/2026.
- Sari, N., dkk. (2024). Analisis Hubungan Antara Pertumbuhan Ekonomi dan Kualitas Lingkungan di Era Digital. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Indonesia*, 25(1), 45-60.
- World Bank. (2022). *World Development Report 2022: Finance for an Equitable Recovery*. Washington, DC: World Bank.

